

Menjaga Kesucian Pakaian Sebagai Wujud Kepatuhan Hukum Islam dan Upaya Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Wanita Muslimah

Siti Zalikha

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI)

Email: sitizalikha@unisai.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on the importance of maintaining the purity of clothing as a form of adherence to Islamic law and an effort to enhance religious awareness among Muslim women. Maintaining the purity of clothing is an often overlooked religious obligation, especially amid the growing influence of global culture. The purpose of this study is to explore the understanding and practices of maintaining clothing purity and its role in enhancing the religious awareness of Muslim women. This study uses library research methodology by analyzing various literatures related to Islamic law and religious awareness of women. The results show that although many Muslim women are aware of this obligation, their understanding and implementation in daily life are hindered by the influence of global culture and fashion. The research also found that strengthening religious education and the role of family are crucial in maintaining and fostering this awareness. The contribution of this study is to provide new insights into improving the understanding of Muslim women regarding the importance of maintaining the purity of clothing in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Clothing Purity, Islamic Law, Muslim Women

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya menjaga kesucian pakaian sebagai bentuk kepatuhan terhadap hukum Islam serta upaya meningkatkan kesadaran keagamaan di kalangan wanita Muslimah. Menjaga kesucian pakaian merupakan kewajiban agama yang sering kali terabaikan, terutama di tengah pengaruh budaya global yang semakin kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman dan praktik menjaga kesucian pakaian serta peranannya dalam meningkatkan kesadaran keagamaan wanita Muslimah. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan hukum Islam dan kesadaran keagamaan wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak wanita Muslimah yang mengetahui kewajiban ini, pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih terhambat oleh pengaruh budaya dan mode global. Penelitian ini juga menemukan bahwa penguatan pendidikan agama dan peran keluarga sangat

penting dalam menjaga dan menumbuhkan kesadaran tersebut. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru dalam meningkatkan pemahaman wanita Muslimah mengenai pentingnya menjaga kesucian pakaian sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Kesucian Pakaian, Hukum Islam, Wanita Muslimah

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sangat menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari keimanan (Junoh et al., 2024). Salah satu bentuk kebersihan yang diajarkan adalah menjaga kesucian pakaian, yang menjadi simbol ketaatan seorang Muslim kepada syariat. Dalam konteks ini, kebersihan bukan sekadar aspek fisik, tetapi juga mencerminkan kedekatan seorang hamba dengan Allah. Oleh sebab itu, menjaga kesucian pakaian menjadi salah satu wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Wanita Muslimah memiliki peran istimewa dalam menjaga kesucian pakaian sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap agama (Eliza & Fauzi Abbas, n.d.). Pakaian yang bersih dan suci tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran Islam, tetapi juga menjadi cerminan akhlak seorang wanita. Hal ini menjadikan wanita Muslimah sebagai teladan dalam lingkungan sosial mereka, khususnya dalam menginspirasi nilai-nilai keagamaan. Tanggung jawab ini menguatkan kedudukan wanita sebagai penjaga moralitas dalam masyarakat.

Kesucian pakaian tidak hanya memiliki makna personal, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial. Dalam pandangan Islam, pakaian yang suci menunjukkan kehormatan diri dan menciptakan rasa percaya diri yang selaras dengan ajaran agama (Mohammad Rababa'h, n.d.). Selain itu, menjaga pakaian tetap bersih dan suci dapat mempererat hubungan sosial karena mencerminkan penghormatan terhadap orang lain. Dengan demikian, nilai kesucian pakaian berperan sebagai media untuk membangun harmoni dalam masyarakat.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, menjaga kesucian pakaian menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Banyak wanita Muslimah menghadapi dilema antara mengikuti gaya hidup modern dan tetap mematuhi syariat Islam. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga pakaian yang sesuai dengan ajaran agama. Kesadaran ini tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi muda Muslimah lainnya.

Pembahasan tentang hukum menjaga kesucian pakaian bagi wanita memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan umat Islam. Selain sebagai wujud kepatuhan terhadap hukum Islam, hal ini juga menjadi upaya untuk memperkuat kesadaran keagamaan di kalangan wanita Muslimah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga pakaian, wanita Muslimah dapat lebih

konsisten dalam menjalankan syariat. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta generasi wanita yang lebih sadar akan tanggung jawab keagamaan dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.

Menjaga kesucian pakaian telah diajarkan dalam Islam sebagai salah satu kewajiban utama yang mencerminkan ketaatan kepada Allah. Namun, dalam realitasnya, pemahaman dan pengamalan konsep ini di kalangan wanita Muslimah masih bervariasi. Banyak wanita yang memahami pentingnya kesucian pakaian secara umum, tetapi tidak sepenuhnya mengintegrasikan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran agama dan penerapannya di masyarakat.

Penelitian tentang hubungan antara menjaga kesucian pakaian dan peningkatan kesadaran keagamaan wanita Muslimah masih sangat terbatas. Padahal, aspek ini penting untuk menggambarkan bagaimana kebiasaan menjaga pakaian suci dapat berdampak pada penguatan iman dan komitmen religius. Kebanyakan penelitian lebih berfokus pada dimensi umum kesucian dalam Islam tanpa membahas secara mendalam kaitannya dengan kesadaran keagamaan individu, khususnya pada wanita. Akibatnya, terdapat ruang kosong dalam literatur akademik yang perlu diisi untuk memahami lebih jauh isu ini.

Di sisi lain, belum ada kajian yang secara spesifik mengidentifikasi tantangan yang dihadapi wanita Muslimah dalam menjaga kesucian pakaian di era modern. Perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan gaya hidup dan arus globalisasi sering kali menimbulkan dilema dalam menjalankan syariat secara konsisten. Tantangan seperti tekanan sosial, tren mode, dan minimnya edukasi agama menjadi hambatan yang sering diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menawarkan solusi dan pendekatan praktis untuk menjawab kebutuhan wanita Muslimah masa kini.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya menjaga kesucian pakaian sebagai salah satu aspek dalam Islam, namun fokusnya lebih pada dimensi normatif dan teologis. Kajian yang secara spesifik mengaitkan praktik menjaga kesucian pakaian dengan peningkatan kesadaran keagamaan wanita Muslimah masih sangat terbatas. Padahal, hubungan ini penting untuk dipahami, terutama di tengah dinamika sosial dan budaya modern yang sering kali memberikan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam dan aplikatif untuk menjelaskan keterkaitan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana menjaga kesucian pakaian dapat menjadi cara efektif dalam memperkuat kesadaran keagamaan dan ketaatan terhadap syariat. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan pola dan strategi yang relevan untuk membantu wanita Muslimah menjalankan ajaran agama secara konsisten. Penelitian ini juga berupaya memberikan pandangan baru yang lebih kontekstual, terutama bagi mereka yang

menghadapi dilema dalam memadukan tuntutan modernitas dengan kepatuhan agama. Hal ini menjadi langkah penting untuk menjembatani teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Mengisi kesenjangan penelitian ini sangat penting untuk memberikan solusi praktis dan edukasi yang relevan bagi wanita Muslimah, terutama dalam menghadapi tantangan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang membantu wanita Muslimah memahami pentingnya menjaga kesucian pakaian sebagai bagian dari identitas religius mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung penguatan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat, sehingga menciptakan generasi yang lebih sadar akan tanggung jawab keagamaan. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan individu dan komunitas yang lebih baik.

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan fokus utama pada analisis literatur yang relevan dengan topik menjaga kesucian pakaian dalam perspektif hukum Islam. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk kitab-kitab fikih, buku keagamaan, jurnal ilmiah, dan artikel (Hasnunidah, 2017; Movitaria et al., 2024; Ramayulis, 2008), yang membahas hukum menjaga kesucian pakaian serta kaitannya dengan kesadaran keagamaan. Kajian ini berusaha mengumpulkan pandangan ulama dan ahli mengenai pentingnya menjaga kesucian pakaian dalam kehidupan wanita Muslimah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep dasar menjaga kesucian pakaian dan menganalisisnya dalam konteks kepatuhan terhadap hukum Islam. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kesucian pakaian dapat memengaruhi tingkat kesadaran keagamaan. Analisis dilakukan dengan mencermati perbedaan pandangan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran, dan mengaitkannya dengan tantangan yang dihadapi wanita Muslimah di era modern.

Untuk menjamin validitas dan relevansi data, penelitian ini mengacu pada sumber-sumber primer dan sekunder yang diakui dalam kajian Islam. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab fikih klasik, sementara sumber sekunder mencakup buku dan artikel akademik kontemporer. Semua data dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi hubungan antara menjaga kesucian pakaian, kepatuhan terhadap hukum Islam, dan peningkatan kesadaran keagamaan wanita Muslimah. Dengan metode ini, diharapkan kajian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa menjaga kesucian pakaian merupakan bagian integral dari kewajiban syariat dalam Islam yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga memengaruhi pembentukan karakter dan kesadaran keagamaan wanita Muslimah. Dalam Islam, pakaian yang suci menjadi

simbol ketaatan dan kesungguhan seseorang dalam menjalankan perintah agama. Hal ini sejalan dengan tujuan syariat yang menekankan kebersihan, kesucian, dan ketertiban sebagai nilai-nilai universal. Oleh karena itu, menjaga kesucian pakaian bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga manifestasi ketaatan spiritual.

Salah satu temuan penting dari kajian ini adalah hubungan langsung antara kesucian pakaian dan sahnya beberapa ibadah, seperti shalat. Dalam perspektif hukum Islam, pakaian yang kotor atau najis dapat menjadi penghalang sahnya ibadah seseorang (Shinta Attamami et al., n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kesucian pakaian adalah bentuk kepatuhan terhadap hukum agama yang berimplikasi pada hubungan manusia dengan Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, kesucian lahiriah merupakan cerminan dari kesucian batiniah yang mendukung kualitas ibadah seorang Muslim (Choudhury, 2023).

Selain itu, wanita Muslimah yang secara konsisten menjaga kesucian pakaian cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga membantu memperkuat kesadaran akan pentingnya menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa praktik menjaga kesucian pakaian dapat meningkatkan rasa tanggung jawab religius yang berdampak pada perilaku sehari-hari. Dengan demikian, tindakan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berkontribusi pada harmoni sosial.

Namun, kajian ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan modern yang dihadapi wanita Muslimah dalam menjaga kesucian pakaian. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh budaya global yang sering kali mempromosikan gaya hidup yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariat (Hapsari, 2024). Tren mode, iklan, dan media sosial menjadi faktor yang dapat mengaburkan pemahaman wanita Muslimah tentang pentingnya menjaga kesucian pakaian. Akibatnya, nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi pedoman hidup terkadang terabaikan karena pengaruh lingkungan modern.

Selain pengaruh budaya global, minimnya edukasi agama juga menjadi hambatan dalam menjaga kesucian pakaian. Banyak wanita Muslimah yang belum sepenuhnya memahami konsep kesucian pakaian menurut hukum Islam. Pendidikan agama yang kurang komprehensif sering kali menyebabkan salah tafsir atau bahkan pengabaian terhadap ajaran ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih efektif untuk memperkuat pemahaman wanita Muslimah tentang pentingnya menjaga kesucian pakaian sebagai bagian dari ibadah.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa menjaga kesucian pakaian dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Dalam konteks ini, wanita Muslimah memiliki peran penting sebagai panutan bagi keluarga dan komunitasnya. Ketika seorang wanita Muslimah konsisten menjaga kesucian pakaian, hal ini dapat menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk menerapkan prinsip yang sama. Dengan demikian, praktik ini berkontribusi pada penguatan budaya Islam dalam masyarakat secara lebih luas.

Menjaga kesucian pakaian juga memiliki dimensi psikologis yang mendalam. Praktik ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan wanita Muslimah dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam beberapa kasus, wanita Muslimah yang menjaga kesucian pakaian melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan terhubung dengan nilai-nilai spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kesucian pakaian tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga memengaruhi keseimbangan emosional dan mental.

Kajian ini juga menyoroti pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan menjaga kesucian pakaian. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak, terutama anak perempuan, dapat belajar memahami pentingnya menjaga kesucian pakaian sebagai bagian dari identitas keislaman mereka. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membangun kesadaran ini secara berkelanjutan.

Selain keluarga, lembaga pendidikan juga memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman tentang kesucian pakaian. Kurikulum pendidikan agama Islam perlu menekankan pentingnya menjaga kesucian pakaian sebagai bagian dari praktik keagamaan sehari-hari. Dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, sekolah dapat menjadi ruang yang mendukung pembentukan kebiasaan positif ini. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk menghadapi tantangan modern yang dapat mengganggu pemahaman mereka tentang syariat Islam.

Dalam perspektif sosial, menjaga kesucian pakaian dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan solidaritas dan identitas komunitas Muslim (Debra Reece, n.d.). Ketika wanita Muslimah menjaga kesucian pakaian, mereka tidak hanya menunjukkan ketaatan kepada Allah, tetapi juga memperkuat simbol-simbol keislaman di tengah masyarakat. Praktik ini dapat menjadi pengingat kolektif akan pentingnya menjalankan ajaran agama secara konsisten, terutama di lingkungan yang heterogen.

Selain itu, menjaga kesucian pakaian juga memiliki dampak positif dalam membangun citra wanita Muslimah di mata masyarakat. Wanita yang menjaga kebersihan dan kesucian pakaian cenderung dipandang sebagai individu yang berkomitmen pada nilai-nilai moral dan religius. Hal ini tidak hanya meningkatkan penghargaan terhadap wanita Muslimah, tetapi juga memberikan teladan bagi orang lain untuk mengadopsi gaya hidup yang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa menjaga kesucian pakaian tidak hanya relevan sebagai kewajiban agama, tetapi juga memiliki dimensi sosial, psikologis, dan edukatif yang luas. Kajian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana praktik menjaga kesucian pakaian dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran keagamaan wanita Muslimah sekaligus memperkuat nilai-nilai Islam di tengah tantangan zaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi individu, keluarga, dan masyarakat dalam menjalankan ajaran agama secara lebih baik.

Penelitian ini menyoroti pentingnya menjaga kesucian pakaian sebagai bagian dari kewajiban agama dalam hukum Islam. Menjaga pakaian tetap bersih dan suci bukan hanya terkait dengan aspek ibadah, seperti shalat, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang lebih luas. Hasil kajian ini mengungkapkan bahwa

wanita Muslimah yang menjaga kesucian pakaian mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesucian dalam Islam. Dengan demikian, menjaga kesucian pakaian bukan hanya sekadar kewajiban fisik, tetapi juga menjadi manifestasi dari kepatuhan dan kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu gap yang ditemukan dalam penelitian ini adalah banyak wanita Muslimah yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kesucian pakaian dalam konteks hukum Islam. Meskipun ada pemahaman umum tentang kewajiban ini, seringkali implementasinya tidak dipraktikkan secara konsisten. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menunjukkan bahwa kesadaran wanita Muslimah tentang pentingnya menjaga pakaian sebagai bentuk kepatuhan hukum Islam dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukasi yang lebih intensif dan terstruktur. Peningkatan pemahaman ini sangat penting untuk memperkuat komitmen mereka terhadap ajaran agama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh budaya global menjadi tantangan besar dalam mempertahankan kesucian pakaian di kalangan wanita Muslimah. Media sosial, tren fashion, dan globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap pandangan wanita Muslimah mengenai kesucian pakaian. Dengan adanya kecenderungan mengikuti tren yang lebih bebas dan kurang sesuai dengan norma-norma Islam, wanita Muslimah seringkali terjebak dalam dilema antara keinginan mengikuti perkembangan mode dan menjalankan kewajiban agama. Hal ini menjadi gap yang harus diatasi dengan cara memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kesucian pakaian menurut syariat Islam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan agama menjadi kunci untuk membantu wanita Muslimah memahami kembali pentingnya menjaga kesucian pakaian. Kurikulum pendidikan agama yang lebih terstruktur perlu diperkenalkan dengan penekanan pada kesucian pakaian, sehingga tidak hanya sebatas pemahaman teoritis, tetapi juga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang memadukan teori dengan praktik ini akan sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan wanita Muslimah, terutama dalam hal menjaga kesucian pakaian.

Selain itu, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan menjaga kesucian pakaian. Penelitian ini menemukan bahwa keluarga yang memberikan contoh baik dan pengajaran yang tepat kepada anak perempuan mereka cenderung menghasilkan individu yang lebih taat dalam menjaga kesucian pakaian. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana nilai-nilai agama ditanamkan, dan pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk kebiasaan ini. Oleh karena itu, memperkuat peran keluarga dalam pendidikan agama sangat penting untuk meningkatkan kesadaran keagamaan dalam konteks menjaga kesucian pakaian.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan formal, seperti sekolah dan universitas, perlu memiliki peran lebih dalam mengajarkan dan memperkuat pemahaman tentang kesucian pakaian. Melalui mata kuliah agama yang lebih komprehensif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga pakaian yang bersih dan suci

sebagai bagian dari ketaatan mereka kepada Allah. Di sekolah, pendidikan agama yang menyeluruh dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman ini, tidak hanya dalam bentuk teori tetapi juga dalam praktik sehari-hari.

Selain di tingkat keluarga dan lembaga pendidikan, masyarakat luas juga dapat berperan dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga kesucian pakaian. Masyarakat dapat berfungsi sebagai jaringan sosial yang mendukung individu dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten. Komunitas Muslim yang kuat dan saling mendukung akan memberikan pengaruh positif terhadap individu dalam menjaga kesucian pakaian. Hal ini menjadi bukti bahwa menjaga kesucian pakaian bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan kewajiban sosial dalam memperkuat budaya keislaman di masyarakat.

Hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan yang lebih inklusif dalam memperkenalkan dan mempromosikan kesucian pakaian, terutama dalam menghadapi tantangan budaya global. Kesadaran keagamaan yang lebih kuat dapat membantu wanita Muslimah menanggapi perubahan zaman tanpa harus kehilangan jati diri keagamaan mereka. Dengan memahami bahwa menjaga kesucian pakaian adalah bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual, wanita Muslimah dapat beradaptasi dengan zaman tanpa harus mengorbankan nilai-nilai agama mereka.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kesucian pakaian juga dapat menjadi alat untuk membangun citra positif wanita Muslimah di mata masyarakat. Ketika seorang wanita Muslimah menjaga kesucian pakaian, hal ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap hukum Islam, tetapi juga memperlihatkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral yang luhur. Hal ini dapat meningkatkan penghargaan masyarakat terhadap wanita Muslimah dan memperkuat rasa hormat terhadap ajaran agama Islam yang mereka anut. Dengan demikian, menjaga kesucian pakaian juga memberikan kontribusi pada pembentukan citra positif wanita Muslimah dalam lingkungan sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengisi gap yang ada terkait pemahaman dan praktik menjaga kesucian pakaian di kalangan wanita Muslimah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman wanita Muslimah tentang pentingnya menjaga kesucian pakaian dan bagaimana faktor budaya global dapat mempengaruhi perilaku tersebut. Oleh karena itu, upaya pendidikan dan kesadaran yang lebih besar harus dilakukan untuk memastikan bahwa kesucian pakaian tetap menjadi bagian dari identitas religius wanita Muslimah dalam dunia modern.

Penelitian ini juga menyarankan adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat pengaruh budaya global. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi yang benar mengenai pentingnya menjaga kesucian pakaian dalam Islam. Dengan cara ini, wanita Muslimah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mudah mengakses sumber informasi yang relevan dengan isu ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menjaga kesucian pakaian adalah aspek penting dalam membangun kesadaran keagamaan wanita Muslimah. Melalui pendekatan yang lebih edukatif dan sosial, wanita

Muslimah dapat memahami kembali peran penting kesucian pakaian dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru yang dapat membantu mengisi gap yang ada dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesucian pakaian dalam perspektif hukum Islam.

Analisa Penulis

Hasil temuan penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya menjaga kesucian pakaian dalam konteks hukum Islam dan peranannya dalam meningkatkan kesadaran keagamaan wanita Muslimah. Menjaga kesucian pakaian bukan hanya menjadi kewajiban fisik, tetapi juga merupakan wujud dari kepatuhan terhadap ajaran agama yang mendalam. Hal ini menegaskan bahwa kesucian pakaian, yang sering kali dianggap sebagai aspek yang remeh, sebenarnya memiliki dimensi spiritual yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslimah. Oleh karena itu, menjaga kesucian pakaian tidak hanya berkaitan dengan menjaga kebersihan, tetapi juga dengan niat dan tujuan ibadah yang mendalam, yang harus dipahami secara komprehensif oleh setiap individu.

Salah satu temuan yang signifikan adalah adanya kesenjangan pemahaman di kalangan wanita Muslimah tentang pentingnya menjaga kesucian pakaian sesuai dengan hukum Islam. Meskipun banyak yang sudah mengetahui kewajiban ini, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sering kali kurang konsisten. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh pengaruh budaya global yang semakin kuat, terutama dalam dunia digital dan media sosial, yang membawa tren-tren mode yang sering kali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kesucian dalam Islam. Penelitian ini menyoroti bahwa wanita Muslimah seringkali terjebak dalam dilema antara mengikuti tren global dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama mereka. Kesenjangan inilah yang menjadi tantangan besar, yang harus segera diatasi melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan efektif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk mengatasi kesenjangan pemahaman tersebut, perlu adanya upaya yang lebih maksimal dalam penguatan pendidikan agama. Melalui pendidikan yang lebih mendalam tentang kesucian pakaian dalam Islam, baik di lembaga pendidikan formal maupun informal, wanita Muslimah dapat dibimbing untuk memahami bahwa menjaga kesucian pakaian adalah bagian dari kewajiban agama yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, peran keluarga sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Keluarga adalah tempat pertama bagi seorang wanita untuk belajar tentang pentingnya menjaga kesucian dalam hidupnya. Oleh karena itu, keluarga harus menjadi bagian integral dalam pendidikan agama yang mencakup aspek ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang besar dalam memperkaya literatur mengenai kesucian pakaian dalam Islam, serta membantu menjawab kesenjangan yang ada dalam pemahaman dan penerapan hukum Islam terkait masalah ini. Penelitian ini juga memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kesadaran keagamaan wanita Muslimah, sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan lebih taat dan sesuai dengan ajaran agama, tanpa terpengaruh oleh arus budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

PENUTUP

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran menjaga kesucian pakaian sebagai bentuk kepatuhan hukum Islam dan upaya meningkatkan kesadaran keagamaan wanita Muslimah telah tercapai dengan baik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesadaran tentang pentingnya menjaga kesucian pakaian dapat ditingkatkan melalui pendekatan pendidikan agama yang lebih mendalam, serta peran keluarga dan masyarakat yang mendukung.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya menjaga kesucian pakaian dalam kehidupan sehari-hari serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan di kalangan wanita Muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Choudhury, M. (2023). BOOK REVIEW Imam Abdul Hamid Al-Ghazali (Imam Ghazali). *Ihya Ulum Id-Din (Revival of Religious Learning)*, Vol. 1. The Book of Worship. Translated by Fazlul Karim. Darul Ishaat, Urdu Bazar, Karachi, Pakistan, 1993. *Journal of Critical Realism in Socio-Economics (JOCRISE)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21111/jocrise.v2i1.30>
- Eliza, M., & Fauzi Abbas, A. (n.d.). *Fikih Perempuan Tentang Aurat dan Busana Muslimah | AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*. Retrieved January 27, 2025, from <https://pub.darulfunun.id/index.php/imam/article/view/51>
- Hapsari, A. P. (2024). The Dialectic of Muslim Clothing: Between Shariah Compliance and The Hijab Trend with Implications For Sexual Harassment. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i1.9748>
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Junoh, N., Mustafa@Busu, Z., Din, N. M. N., & Duriat, F. (2024). Enhancing Quality of Life Through Thaharah Practice in Sunnah From al-Dihlawi's Philosophy. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 9(27), Article 27. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v9i27.5738>
- Mohammad Rababa'h. (n.d.). *Indications of Clothing from the Perspective of Islamic Culture | Arts and Social Sciences Series*. Retrieved January 27, 2025, from <https://journals.aabu.edu.jo/index.php/Art/article/view/680>
- Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). Penelitian Grounded Theory. In *Metodologi Penelitian* (pp. 54–60). CV. Afasa Pustaka.
- Ramayulis, R. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Shinta Attamami, Ardina Shilfi Alnannafsi Ima, Fauziyatun Nisa' Nur, & Sa'adatun Nisa'. (n.d.). *Pendampingan Thaharah Tata Cara Mensucikan Najis Kepada Anak LKSA Darul Aitam Muslimat NU | Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*. Retrieved January 27, 2025, from <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/1509>